

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DUSUN PUCUNG KRANGGAN II MELALUI INISIASI PENGOLAHAN HERBAL PENINGKAT SISTEM IMUN BERNILAI EKONOMIS

Arde Toga Nugraha<sup>1,2\*</sup>, Asih Triastuti<sup>1,2</sup>, Arif Arismunandar<sup>1</sup>, Annisa Fitria<sup>1,2</sup>,  
Yon Haryanto<sup>1</sup>, Riyanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

<sup>2</sup>Pusat Studi Obat Herbal, Fakultas MIPA, Universitas Islam Indonesia,  
Yogyakarta

Email: arde.toga@uii.ac.id

## ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan menurunnya ketahanan masyarakat pada hampir semua bidang, termasuk bidang kesehatan dan ekonomi. Salah satu kunci keberhasilan komunitas dalam menghadapi pandemik adalah ketahanan masyarakat. Masyarakat dengan budaya kesehatan, basis pendidikan dan sosial-ekonomi yang baik akan berhasil menghadapi pandemi dan penyakit kesehatan/masalah sosial lain yang kemungkinan muncul di masa depan serta dapat berperan serta aktif dalam mendukung kebijakan pemerintah. Budidaya dan pengolahan tanaman herbal terutama yang berfungsi untuk meningkatkan sistem imun sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Selain dapat digunakan sendiri, produk herbal peningkat sistem imun bernilai ekonomis sehingga dapat dikembangkan untuk inisiasi bisnis dan calon usaha kreatif masyarakat. Kegiatan yang dipimpin oleh tim pengabdian bekerjasama dengan mahasiswa pengurus Pusat Studi Obat Herbal (PSOH) Jurusan Farmasi UII dilaksanakan pada Desa Mitra Dusun Pucung Kranggan II, Jogotirto, Berbah, Sleman. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu tahap sosialisasi program kepada ibu PKK, tahap pengolahan simplisia dan promosi penggunaan obat herbal, pelatihan pembuatan ramuan peningkat sistem imun, dan pendampingan inisiasi bisnis untuk produk herbal. Pada akhir kegiatan diperoleh luaran berupa peningkatan pengetahuan warga tentang obat tradisional dan ramuan peningkat sistem imun, dan peningkatan keterampilan dalam mengolah simplisia. Warga juga sudah berhasil membuat produk obat herbal yang sementara masih dikonsumsi sendiri. Dari hasil evaluasi yang dilaksanakan, warga masih membutuhkan pendampingan dalam penjualan produk dan pembangunan unit bisnis.

Kata kunci: Inisiasi ekonomi kreatif, ramuan herbal, pemberdayaan masyarakat

## ABSTRACT

*The health and economic resilience of communities have both decreased since the Covid-19 pandemic. Community resilience is an important factor in ensuring survival during a pandemic. Cities and towns that have a strong health culture, educational system, and economic foundation will be better prepared to deal with future pandemics and health diseases/other social problems and will be more likely to actively support government programs. Cultivation and processing of herbal plants, especially those with immune-boosting properties. Herbal items that improve the immune system have economic value so that they can be developed for business initiation and prospective creative community. The activity, which was led by a service team in collaboration with the student management of the Herbal Medicine Research Center (PSOH) of the UII Pharmacy Department, was carried out in Mitra Dusun Pucung Kranggan II Village, Jogotirto, Berbah, Sleman. The activity was carried out in several stages, first, socializing the program to PKK, second, workshop of simplicia preparation and promoting the use of herbal medicines, third,*

*training in making immune system-enhancing remedies, and fourth assisting business initiation for herbal products. The results showed a rise in participants' understanding of traditional medicines and medicinal plants that boost immunity, as well as an improvement in participants' abilities to process simplicia. Residents have also succeeded in making herbal medicinal products which are still being consumed by themselves. From the final evaluation, residents still need assistance in product sales and business unit development.*

*Keywords: Initiation of the creative economy, traditional medicines, community empowerment*

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang luas pada semua bidang kehidupan masyarakat, utama di bidang kesehatan dan ekonomi. Berbagai laporan menyatakan bahwa pemberdayaan komunitas merupakan kunci dari keberhasilan menghadapi pandemi (Saleh and Mujahiddin, 2020). Komunitas yang memiliki budaya kesehatan, basis pendidikan dan sosial yang baik akan berhasil merespon, menelaah, dan menghadapi pandemi (dan penyakit kesehatan/masalah sosial lain yang kemungkinan muncul) dengan strategi yang terukur (KPPA, 2016) dan dapat berperan serta aktif dalam mendukung kebijakan pemerintah. Pada masa pandemi, kebutuhan masyarakat akan obat tradisional untuk meningkatkan sistem imun meningkat pesat. Keterampilan masyarakat dalam mengelola obat herbal dan memproduksi ramuan herbal merupakan salah satu potensi untuk memberdayakan masyarakat dengan sasaran bidang kesehatan dan ekonomi.

Mitra pengabdian adalah warga Dusun Pucung Kranggan II yang terletak di sebelah barat jalan Prambanan-Wonosari yang dapat ditempuh sekitar 43 menit dari kampus UII. Dusun ini merupakan dusun mitra Jurusan Farmasi UII sejak tahun 2019, dimulai dengan kegiatan pembentukan kader untuk budidaya tanaman obat (Nugraha and Triastuti, 2021). Pada tahun 2021 dengan dana hibah pengabdian masyarakat dari KemRistekDikti juga dilaksanakan pemberdayaan masyarakat berbudaya sehat melalui penguatan komunitas berbasis keluarga untuk meningkatkan kesehatan lingkungan dan kesehatan mental dalam rangka membangun masyarakat tanggap pandemi Covid-19 (Triastuti *et al.*, 2022).

Pada kegiatan pengabdian ini, tema yang diusung adalah peningkatan keterampilan warga dalam membuat ramuan tradisional dan pembentukan inisiasi bisnis obat tradisional. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberdayakan masyarakat khususnya ibu PKK dalam bidang kesehatan dan ekonomi melalui inisiasi usaha produk herbal. Kegiatan dilaksanakan oleh tim pengabdian bekerjasama dengan mahasiswa pengurus Pusat Studi Obat Herbal (PSOH) Jurusan Farmasi UII.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pada pengabdian masyarakat dibagi menjadi 4 tahap, yaitu: tahap 1 kegiatan sosialisasi dan *need assesment*, tahap 2 pembuatan media pengabdian, tahap 3 implementasi program, dan tahap 4 analisis dan pelaporan.

Kegiatan tahap 1 merupakan sosialisasi program kepada pamong di dusun yang dilakukan melalui beberapa metode. Pertama, melakukan koordinasi dengan ketua RT dan RW. Kedua, melakukan diskusi kelompok terarah pada ibu PKK. Pada tahap ini kebutuhan rinci dari warga untuk program yang akan dijalankan dieksplorasi lebih dalam dan dianalisis agar diperoleh pemetaan kebutuhan yang tepat sasaran. Kegiatan ini dilakukan pada bulan 1 dari agenda yang disusun.

Kegiatan tahap 2 dilakukan pada bulan kedua yang meliputi pembuatan media pengabdian seperti video pembuatan simplisia, modul pembuatan obat herbal, dan pembelian bahan dan alat untuk pengabdian. Kegiatan ini dilakukan pada bulan 1 dan 2.

Kegiatan tahap 3 adalah implementasi program yang dilaksanakan pada bulan 3-6 meliputi:

1. kegiatan pelatihan pembuatan simplisia . Kegiatan ini sasarannya adalah ibu-ibu PKK dan remaja putri. Diharapkan ibu-ibu PKK dan remaja putri dapat memanfaatkan sediaan tanaman obat keluarga yang sudah dikelola kebunnya melalui program pengabdian masyarakat yang merupakan keberlanjutan dari kegiatan pengabdian

2. Kegiatan pembuatan produk herbal peningkat sistem imun. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan dalam pembuatan ramuan herbal yang diharapkan dapat menginisiasi kreativitas ibu PKK.

Kegiatan tahap 4 adalah analisis dan pelaporan pada bulan ke 7. Analisis data pengabdian masyarakat diperoleh melalui hasil tes/pengukuran indikator sebelum dan sesudah kegiatan selesai dilaksanakan. Pengukuran berupa *self-assessment* sesuai dari indikator yang akan diukur, baik itu meliputi kognitif maupun keterampilan.

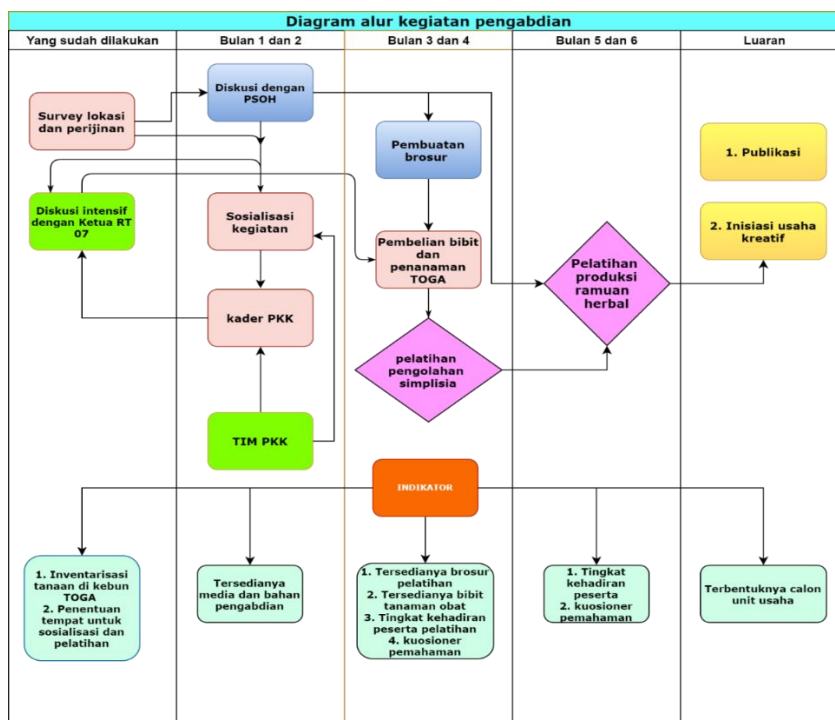
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dengan baik. Tahap sosialisasi dengan pamong dusun dan ibu PKK serta organisasi pemuda mendapat sambutan yang baik karena program ini merupakan program yang diinisiasi oleh warga. Berdasarkan hasil *assessment* pada tahun 2021 setelah kegiatan kemitraan kedua berakhir, mitra mengharapkan adanya kerlanjutan dari program yang pernah diselenggarakan bersama. Pada tahun 2021 ketika

terjadi pandemi Covid-19, tim pengabdian dan PSOH bekerjasama dengan mitra menyelenggarakan pelatihan pembuatan ramuan herbal untuk meningkatkan sistem imun. Warga cukup antusias dengan kegiatan tersebut dan meminta tim PSOH untuk dapat membantu dalam mengolah tanaman obat agar dapat digunakan sebagai bahan siap pakai bagi masyarakat. Skema kerja pengabdian masyarakat diilustrasikan secara sistematis pada gambar 1.

Pada tahap kedua, tim PSOH membuat media pengabdian masyarakat berupa poster, video, dan buku tentang tanaman obat. Media informasi tersebut digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan pada tahap 3.

Tahap ketiga meliputi implementasi program utama yaitu pelatihan pembuatan simplisia. Simplisia adalah tanaman obat yang dikeringkan sehingga siap pakai untuk digunakan dalam proses lebih lanjut untuk proses pengobatan. Simplisia memberikan beberapa keuntungan dibandingkan dengan bahan segar karena lebih awet, lebih praktis digunakan dan disimpan. Pada pelatihan ini, warga diberikan pemantik pentingnya memproduksi simplisia yaitu kebutuhan simplisia untuk industri obat semakin meningkat, sebagai sumber pemasukan (*income*) keluarga, dan untuk memenuhi stok kebutuhan obat tradisional di keluarga apabila dibutuhkan sewaktu-waktu. Tanaman obat yang digunakan sebagai peningkat sistem imun adalah jahe (*Zingiber officinale*), meniran (*Phyllanthus niruri*), sereh (*Cymbopogon citratus*), bunga telang (*Clitoria ternatea*), temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*), dan sirih (*Piper betle*).



Gambar 1. Alur kerja dan pola komunikasi tim pengabdian masyarakat dengan Mitra

Kegiatan pelatihan yang diberikan meliputi penyuluhan tentang arti penting simplisia, alur pengolahan simplisia yang benar, dan praktek langsung pembuatan simplisia. Alur pengolahan simplisia yang ditekankan adalah urutan pembuatan simplisia mulai dari mengumpulkan bahan baku tanaman segar, sortasi, pencucian, perajangan, pengeringan, sortasi, pengemasan dan pelabelan. Warga juga memperoleh pengetahuan dan keterampilan membuat minuman herbal dari simplisia kering dalam bentuk teh celup/seduhan. Dokumentasi kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan pembuatan simplisia.

a. Penyuluhan terkait arti penting pengolahan simplisia yang benar, c dan d. Praktek pembuatan simplisia, d. Foto bersama perwakilan warga dan tim pengabdian serta mahasiswa PSOH UII.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui kuisisioner dan diskusi, warga secara umum sudah memahami pengertian tentang simplisia dan alur pembuatannya secara runtut. Warga juga dapat mengidentifikasi jenis-jenis tanaman obat yang sering digunakan sebagai bahan baku pembuatan ramuan herbal. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat,

respon warga sangat positif. Pamong desa ketua RW 32, para ketua RT (RT 05, RT 06, dan RT 07) serta ketua organisasi pemuda menyambut baik kegiatan yang dilaksanakan. Masukan dari warga terkait kebelanjutan program yang disampaikan ke tim adalah adanya kegiatan untuk mendesain kemasan dan produk agar layak jual. Selain itu warga juga menginginkan bantuan pendampingan dalam pemasaran apabila nanti produk sudah dibuat dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di dusun Pucung Kranggan II berjalan baik dan mendapatkan respon positif dari warga. Keterampilan warga dalam mengolah simplisia dan membuat minuman instan untuk meningkatkan sistem imun sudah meningkat.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada DPPM UII yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat dengan Nomor : 4 /Dir/DPPM/80/Desa Mitra/XI/2021.

## **DAFTAR PUSTAKA**

KPPA (2016) ‘Pembangunan Ketahanan Keluarga’, *Badan Pusat Statistik*. CV Lintas Khatulistiwa, pp. 1689–1699.

Nugraha, A. T. and Triastuti, A. (2021) ‘Peningkatan Asuhan Kemandirian Penggunaan Tanaman Obat Pada Kader PKK di Dusun Pucung Kranggan II Berbah Sleman Yogyakarta’, pp. 1–4.

Saleh, A. and Mujahiddin, M. (2020) ‘Challenges and Opportunities for Community Empowerment Practices in Indonesia during the Covid-19 Pandemic through Strengthening the Role of Higher Education’, *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), pp. 1105–1113. doi: 10.33258/birci.v3i2.946.

Triastuti, A. *et al.* (2022) ‘Peningkatan Ketahanan Keluarga Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Melalui Vaksin dan Pembuatan Ramuan Herbal Peningkat Sistem Imun’, *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), pp. 76–80. Available at: <http://dx.doi.org/10.29303/jpmpi.v5i1.1259%0Ahttps://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/download/1259/1000>.